

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 menjelaskan peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam struktur ekonomi Indonesia. Usaha mikro adalah kegiatan produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan dengan kriteria yang telah diatur oleh undang-undang, melibatkan sekitar sepuluh anggota atau karyawan yang aktif berpartisipasi. Usaha kecil adalah entitas bisnis yang berdiri sendiri dan dikelola dengan tujuan untuk tumbuh menjadi usaha menengah, melibatkan sekitar 30 anggota atau karyawan yang aktif berpartisipasi. Usaha menengah, di sisi lain, merujuk pada entitas bisnis yang didirikan secara *independen*, dengan pemilik yang terlibat langsung dalam manajemen, dan memiliki skala kekayaan yang ditentukan berdasarkan laba bersih tahunan, melibatkan sekitar 100 anggota atau karyawan yang aktif berperan. Pada penelitian Mahalizikri (2019) menjelaskan bahwa UMKM tetap menjadi unit berharga yang otonom, dikelola oleh individu atau badan usaha dari berbagai sektor keuangan. Secara umum, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) terletak pada nilai aset asli, omzet tahunan rata-rata, atau jumlah pekerja permanen. Pada penelitian (Opti, 2023) juga menjelaskan bahwa UMKM adalah salah satu

penggerak kuat ekonomi nasional yang paling kuat dan memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan industri negara.

Berdasarkan definisi banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang masing-masing memiliki standar dan karakteristik yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha kecil, menengah, dan mikro mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian dan industri negara serta menjadi motor penggerak perekonomian nasional yang kuat. Secara umum, perbedaan antara UMKM adalah nilai aset asli, rata-rata omzet tahunan, atau jumlah karyawan. Oleh karena itu, UMKM berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Berdasarkan kekayaan dari hasil penjualan, menurut Undang –Undang No 20 tahun 2008 pasal 6 terdapat 3 kriteria yaitu:

1. Usaha mikro didefinisikan sebagai unit bisnis dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp.50.000.000, tidak termasuk aset seperti tanah atau bangunan yang dimiliki. Pendapatan atau omset dari kegiatan penjualan dalam periode satu tahun berkisar pada angka Rp.300.000.000.
2. Usaha kecil dapat diidentifikasi sebagai unit bisnis dengan kekayaan bersih dalam kisaran lebih dari Rp.50.000.000 hingga Rp.500.000.000, tidak termasuk aset seperti tanah atau bangunan yang dimiliki. Pendapatan atau omset dari

kegiatan penjualan dalam periode satu tahun berkisar antara lebih dari Rp.300.000.000 hingga Rp.2.500.000.000.

3. Usaha menengah dapat didefinisikan sebagai unit bisnis dengan kekayaan bersih dalam rentang lebih dari Rp.500.000.000 hingga Rp.10.000.000.000. Tidak termasuk aset seperti tanah atau bangunan yang dimiliki, dan memiliki pendapatan atau omset dari kegiatan penjualan dalam periode satu tahun yang berkisar di atas Rp.2.500.000.000 hingga Rp.50.000.000.000.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2.2.1.1 Pengertian Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Kinerja dapat diartikan sebagai ukuran kesuksesan suatu perusahaan yang terhubung erat dengan strategi organisasi dalam mencapai tujuan pekerjaannya. Selain itu, kinerja juga memiliki peran signifikan dalam memberikan kontribusi pada sektor ekonomi (Suyono, 2022). Kinerja UMKM mengacu pada pencapaian yang diperoleh oleh seorang individu, yang dapat diukur melalui pencapaian tugas individu di dalam perusahaan selama periode tertentu. Kinerja ini akan terkait dengan standar atau nilai perusahaan di mana individu tersebut bekerja (Susanti dkk., 2022). Keberhasilan kinerja UMKM dapat diukur melalui hasil kerja usaha tersebut, melibatkan berbagai aspek seperti kepemimpinan yang efektif, pemanfaatan tenaga kerja terampil secara optimal, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, pemahaman yang mendalam, pendapatan yang signifikan, dan kemampuan untuk menghasilkan produk berkualitas. Peningkatan kinerja akan

membawa kemajuan bagi suatu usaha untuk dapat bersaing dan menghindari risiko kebangkrutan (Wahyuni dkk., 2021).

Berdasarkan definisi yang diberikan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) meliputi evaluasi hasil kerja yang mencakup berbagai aspek seperti efektivitas kepemimpinan, pemanfaatan tenaga kerja terampil secara optimal, dan kemampuan untuk memenuhi permintaan. Permintaan pelanggan, pengetahuan mendalam, pendapatan besar, dan kemampuan menghasilkan produk berkualitas. Proses evaluasi kinerja ini penting untuk memastikan standar kualitas tetap terjaga, sehingga memungkinkan UMKM dapat bertahan dan bersaing secara efektif di pasar serta menjaga keberlanjutan usaha.

2.2.1.2 Manfaat Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Terdapat beragam manfaat yang didapat dari kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan elemen penting dalam perekonomian suatu negara. Penelitian (S. Lestari, 2021) menjelaskan beberapa manfaat dari kinerja UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Menopang kesejahteraan rakyat Indonesia dan meningkatkan perekonomian negara.
2. Meningkatkan pendapatan negara serta mendorong berputarnya roda perekonomian
3. Mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.
4. Meningkatkan penjualan dan keuntungan usaha.

5. Menambah modal dan minat investor untuk menginvestasikan modal dalam usaha tersebut.
6. Menambah jumlah tenaga kerja dan menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.
7. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam operasional bisnis.

2.2.1.3 Indikator Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Menurut N. A. Lestari & Rustiana, (2019a) terdapat beberapa indikator dalam kinerja UMKM yaitu:

1. Penjualan meningkat secara konsisten, menunjukkan bahwa UMKM berhasil menjual produk atau layanannya dengan konsisten dalam periode waktu tertentu.
2. Modal usaha bertambah signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha memberikan UMKM kekuatan finansial yang lebih besar.
3. Tenaga kerja bertambah seiring dengan pertumbuhan usaha, penambahan tenaga kerja sesuai dengan pertumbuhan usaha mencerminkan adanya kebutuhan untuk mendukung operasional yang lebih besar.
4. Pasar semakin luas dan terdiversifikasi, menunjukkan bahwa UMKM berhasil menjangkau segmen pasar baru atau mendiversifikasi produk dan layanan mereka.
5. Keuntungan usaha meningkat secara berkelanjutan, peningkatan keuntungan yang berkelanjutan mencerminkan efisiensi operasional, manajemen yang baik, dan kemampuan bisnis untuk menciptakan nilai tambah.

Menurut Daniyati dkk (2023) terdapat beberapa indikator dalam kinerja UMKM yaitu:

1. Output meningkat proporsional terhadap input yang digunakan, menunjukkan sejauh mana UMKM mampu menghasilkan produk atau layanan yang lebih banyak atau berkualitas tinggi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki
2. Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk modal, tenaga kerja, dan peralatan, dengan cara yang mengoptimalkan hasil bisnis
3. Keuntungan bersih teroptimalkan dalam operasional bisnis, indikator ini mengukur sejauh mana UMKM dapat mencapai keuntungan bersih yang optimal dalam menjalankan operasional bisnisnya.
4. UMKM menunjukkan tren pertumbuhan dan perkembangan yang positif, hal ini mencerminkan kesuksesan bisnis dalam meningkatkan pangsa pasar, produk, atau layanan.

2.2.2 E- Commerce

2.2.2.1 Pengertian E- Commerce

Pada penelitian Purnomo dkk (2022) menyatakan bahwa *e-commerce* merupakan kegiatan pembelian, penjualan, dan pemasaran barang serta jasa yang dilakukan melalui sistem elektronik. Media seperti radio, televisi, jaringan komputer atau internet digunakan sebagai sarana melakukan transaksi jual beli online. Oleh karena itu, *e-commerce* dapat diartikan sebagai proses transaksi jual beli melalui internet, dengan menggunakan website sebagai platform untuk

melakukan proses tersebut. E-commerce tidak hanya mengacu pada proses pembelian dan penjualan barang dan jasa, namun juga mencakup berbagai jenis bisnis online lainnya, termasuk memberikan layanan kepada pelanggan, berkolaborasi dengan mitra bisnis, menyelenggarakan pembelajaran online, dan memanfaatkan transaksi atau institusi online dalam suatu perusahaan. agen. (Setiawati dkk., 2021). Penerapan *e-commerce* memberikan kenyamanan kepada konsumen, karena menggunakan *e-commerce* dapat mengatasi kendala waktu dan jarak. Proses transaksi jual beli menjadi lebih efisien karena dilakukan secara online dan hanya memerlukan beberapa klik. (Wahyuni dkk., 2021).

Berdasarkan pengertian / definisi beberapa ahli diatas dapat di simpulkan bahwa *E-commerce* adalah proses pembelian, penjualan, dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik yang melibatkan penggunaan internet dan berbagai platform digital. *E-commerce* tidak hanya terbatas pada transaksi jual beli, melainkan juga mencakup kegiatan bisnis online lainnya seperti pelayanan pelanggan, kerja sama dengan pihak lain, dan berbagai bentuk transaksi dalam suatu institusi. Penggunaan *e-commerce* memberikan kemudahan bagi pelanggan dengan menghilangkan hambatan waktu dan jarak, serta mempercepat proses transaksi dengan kemudahan akses melalui beberapa klik saja.

2.2.2.2 Manfaat E- Commerce

Penelitian Putra dkk (2023) menyatakan terdapat beberapa manfaat positif pada penggunaan *e-commerce* yaitu:

1. Kemampuan UMKM untuk memanfaatkan *e-commerce* secara efektif dapat berpotensi meningkatkan pendapatan, selama mereka dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk beroperasi dalam platform *e-commerce*.
2. *E-commerce* dapat diakses secara universal dan global, jangkauan pemasarannya memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan dengan pasar tradisional, memberikan kemudahan akses yang lebih luas dan universal kepada para pengguna di mana pun dan siapa pun.
3. Operasional *e-commerce* berbasis online tanpa kebutuhan tempat fisik, penggunaan platform ini dapat mengurangi biaya operasional dengan menghilangkan kebutuhan konsumen untuk melakukan pembelian secara langsung di lokasi, memberikan kenyamanan bagi pelanggan yang ingin berbelanja.
4. Kemudahan transaksi dalam *e-commerce* disebabkan oleh sifat fleksibel dan relevan platform ini yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat.

2.2.2.3 Jenis- Jenis *E- Commerce*

Pada penelitian Hamida dkk (2023) terdapat beberapa jenis atau penggolongan *E-commerce* yaitu:

1. Business to business (B2B), merupakan transaksi antara dua perusahaan yang bertujuan untuk jual-beli barang atau layanan.
2. Business to consumer (B2C), merujuk pada transaksi yang dilakukan dari perusahaan langsung kepada konsumen, memungkinkan penjualan produk dan layanan secara langsung kepada pelanggan.

3. Consumer to consumer (C2C), mencakup transaksi antara konsumen tanpa keterlibatan perusahaan, seringkali melalui platform online yang memfasilitasi perdagangan antar individu.
4. Consumer to business (C2B), merupakan model transaksi di mana konsumen menawarkan produk atau layanan kepada perusahaan, memberikan kesempatan bagi konsumen untuk berperan sebagai pemasok bagi perusahaan.

2.2.2.4 Indikator *E- Commerce*

Menurut Setiawati dkk (2021) terdapat 4 indikator pada *e-commerce* yaitu;

1. Aktivitas pembelian yang tinggi melalui platform *e-commerce* dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan membuka akses pasar yang lebih luas.
2. Penjualan UMKM dapat meningkat secara signifikan melalui *e-commerce*, karena platform ini memungkinkan peningkatan eksposur produk dan brand.
3. *E-commerce* memberikan kesempatan bagi UMKM untuk melakukan pemasaran barang dan jasa secara efektif.
4. Sistem elektronik yang terintegrasi dalam *e-commerce* dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Pada penelitian Wahyuni dkk (2021) beberapa indikator pada *e-commerce* yaitu :

1. Akses internet yang memadai sangat penting bagi UMKM dalam mengoptimalkan potensi *e-commerce*.
2. Kemudahan akses informasi yang diberikan oleh *e-commerce* memberikan UMKM keunggulan dalam memahami tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan strategi pesaing.

3. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam teknologi dan manajemen *e-commerce* sangat mendukung kinerja UMKM.
4. Tanggung jawab manajerial yang efektif adalah kunci untuk menjamin keberhasilan implementasi *e-commerce*

2.2.3 Pengetahuan Akuntansi

2.2.3.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai keaslian informasi yang mencatat, mengelompokkan dan merangkum peristiwa ekonomi untuk tujuan pengambilan keputusan (Setiawati dkk., 2021). Pemahaman akuntansi oleh pemilik dapat terlihat melalui cara pemilik usaha atau manajer mengelola aspek keuangan perusahaan (Susanti dkk., 2022). Pemahaman para pengusaha akan pentingnya akuntansi akan membawa banyak manfaat dalam penerapan informasi akuntansi, sehingga meningkatkan kualitas kinerja UMKM. Menurut (N. A. Lestari & Rustiana, 2019b) berpendapat bahwa, buruknya pemahaman pemilik terhadap akuntansi mungkin menjadi penyebab banyak perusahaan kecil gagal. Semakin dalam peserta UMKM memahami akuntansi, maka informasi yang diberikan akan semakin akurat sehingga pada akhirnya akan menghasilkan keputusan yang lebih tepat.

Berdasarkan pengertian / definisi beberapa ahli diatas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan akuntansi yang memadai sangat penting bagi pemilik UMKM, karena dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, sementara kurangnya pemahaman dalam akuntansi dapat mengakibatkan kegagalan usaha.

2.2.3.2 Manfaat Pengetahuan Akuntansi

Menurut Sovia (2021) terdapat beberapa manfaat pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM yaitu:

1. Memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan bisnis.
2. Memahami kesehatan keuangan bisnis.
3. Memberikan gambaran mengenai neraca perusahaan.
4. Meningkatkan kelancaran proses pencatatan dan pelaporan keuangan.
5. Meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik terhadap penerapan akuntansi di perusahaan
6. Membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan.
7. Meningkatkan kemampuan Anda dalam mengelola keuangan bisnis Anda.
8. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan

2.2.3.3 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Pada penelitian Setiawati dkk (2021) pengetahuan akuntansi memiliki 2 indikator yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif
 - a. Pelaku UMKM memahami bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa, sedangkan biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.
 - b. Pelaku UMKM mengetahui laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca.
2. Pengetahuan prosedural

- a. Pelaku UMKM memiliki keterampilan dalam mencatat transaksi harian secara akurat.
- b. Pelaku UMKM mampu mengelola kas dengan baik dan membuat anggaran.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut penelitian Ermawati & Arumsari (2021) bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan UMKM. SIA mencakup sumber daya manusia, peralatan, dan dana dalam perusahaan yang bertanggung jawab menyiapkan informasi keuangan. SIA juga berperan dalam pengumpulan dan pengolahan berbagai transaksi (Listyani dkk., 2021); (Suwartika, 2019). Pada penelitian (Rahayu dkk., 2019) juga menjelaskan bahwa SIA merupakan elemen krusial dalam suatu organisasi yang membantu dalam pengelolaan informasi keuangan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efisien.

Berdasarkan pengertian/definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa SIA berperan penting dalam mendukung keberhasilan UMKM dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan memenuhi kebutuhan spesifik perusahaan. Oleh karena itu, penerapan SIA yang efektif dan terencana dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM.

2.2.4.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan elemen-elemen utama yang membentuk dan mendukung fungsi operasional dari

sistem tersebut. Menurut penelitian (Musaidila, 2019) SIA memiliki 6 (enam) komponen utama yaitu:

1. Orang yang menggunakannya, ini terlibat dalam manajemen dan penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis.
2. Prosedur dan instruksi yang ditetapkan dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data secara akurat dan andal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Informasi tentang perusahaan, termasuk semua informasi terkait transaksi bisnis dan kinerja keuangan, diperlukan untuk keperluan pelaporan dan analisis.
4. Perangkat lunak yang digunakan merupakan program atau aplikasi komputer khusus yang berfungsi untuk mengelola data akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan.
5. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri dari perangkat keras seperti komputer, server, jaringan, dan perangkat pendukung lainnya, diperlukan untuk menjalankan SIA dengan efektif.
6. Kontrol dan langkah-langkah keamanan diimplementasikan untuk melindungi keutuhan data, mencegah akses yang tidak sah, dan menjamin keandalan dari sistem informasi akuntansi tersebut.

2.2.4.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat sistem informasi akuntansi menurut (Saraswati dkk., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, seperti mengelola arus kas, menghitung biaya produksi, dan mengelola utang piutang.
2. Sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan memudahkan pelaporan keuangan.
3. Sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam menjalankan bisnis secara transparan dan akuntabel.
4. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kredibilitas usaha dan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal, seperti investor dan kreditur

2.2.4.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mauliansyah & Saputra (2019) terdapat beberapa indikator dari SIA adalah:

1. Pemanfaatan SIA secara efektif meningkatkan efisiensi proses akuntansi. Dengan SIA yang baik, proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan dengan lebih sedikit kesalahan.
2. Kualitas SIA yang baik menjamin akurasi data keuangan. Sistem yang baik harus dapat menyediakan informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik.
3. Keamanan SIA terjaga melindungi integritas data akuntansi. Keamanan SIA adalah aspek krusial dalam memastikan integritas data akuntansi. Proteksi terhadap akses yang tidak sah, kehilangan data, atau serangan siber dapat

memastikan bahwa informasi keuangan tetap terlindungi dan tidak mengalami kerusakan atau manipulasi yang tidak sah.

4. Sarana pendukung memfasilitasi operasional SIA yang lancar. Indikator ini menunjukkan bahwa sarana pendukung, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang handal, infrastruktur jaringan yang baik, serta pelatihan staf, dapat memfasilitasi operasional SIA yang lancar.

Pada penelitian Wahyuni dkk (2021) memaparkan beberapa indikator yang ada pada sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen efisien, siklus pendapatan dan pengeluaran memastikan kesehatan keuangan perusahaan
2. Perangkat keras yang handal mendukung kelancaran Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
3. Perangkat lunak efektif menjamin kelancaran pengelolaan data keuangan
4. Keterampilan manusia memengaruhi kualitas informasi keuangan
5. Manajemen basis data yang efisien penting untuk kelancaran pengelolaan informasi akuntansi

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel yang mencantumkan hasil dari penelitian sebelumnya yang diambil sebagai referensi dan digunakan kembali dalam konteks penelitian saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

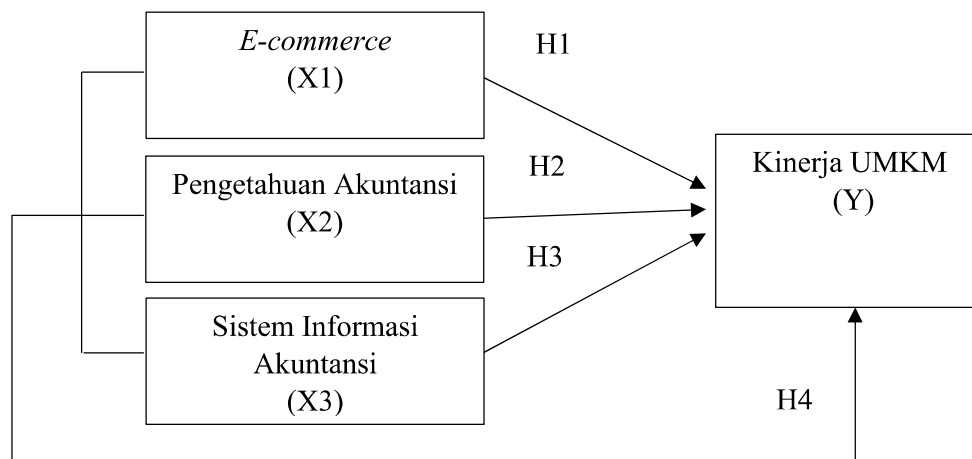
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wulan Nur Indahsari, Moh. Halim, Rendy Mirwan Aspirandy (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan <i>E-commerce</i> Terhadap Kinerja Umkm Di Wilayah Banyuwangi	<i>Independen:</i> X1: Sistem Informasi Akuntansi X2: <i>E-commerce</i> <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM. 2. <i>E-commerce</i> Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Kinerja UMKM
2	Savera Wahyuni, Wawan Sadtyo Nugroho, Anissa Hakim Purwantini, Siti Noor Khikmah (2021)	Pengaruh <i>E-commerce</i> , Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Magelang	<i>Independen:</i> X1: <i>E-commerce</i> X2: Budaya Organisasi, X3 : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi X4 : Literasi Keuangan <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. <i>E-commerce</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM. 2. Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM
3	Eko Prasetyo, Farida (2022)	Pengaruh <i>E-commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	<i>Independen:</i> X1: <i>E-commerce</i> X2: Pengetahuan Akuntansi X3: Budaya Organisasi X4: Literasi Keuangan <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. <i>E-commerce</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM 2. Pengetahuan Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

4	Diah Ayu Susanti, Zuliyati, Khoirotnun Nida Laili (2023)	Pengaruh <i>E-commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi, Modal Usaha, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Demak	<i>Independen:</i> X1: <i>E-commerce</i> X2: Pengetahuan Akuntansi X3: Modal Usaha X4: Karakteristik Wirausaha Kerja <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. <i>E-commerce</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM 2. Pengetahuan Akunatnsi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM
5	Marendra, Evi Ekawati, Nasruddin (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan <i>E-commerce</i> Pada Kinerja UMKM	<i>Independen:</i> X1: Sistem Informasi Akuntansi X2: <i>E-commerce</i> <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berpangaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM 2. <i>E-commerce</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja UMKM
6	Nanang Agus Suyono, Faiq Zuhri (2022)	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi Dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM	<i>Independen:</i> X1: Inklusi Keuangan X2: Literasi Keuangan X3: Kemampuan Manajerial X4: Kompetensi SDM <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM
7	Dewi Silvia, Meita Sekar Sari, Nur Salma (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan <i>E-commerce</i>	<i>Independen:</i> X1:	1. Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh

		Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung	Sistem Informasi Akuntansi X2: <i>E-commerce</i> <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	Negatif Dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM 2. <i>E-commerce</i> Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.
8	Dini Daniyati, Roni, Anisa Sains Kharisma (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Di Desa Karangmalang, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes) Singaraja)	<i>Independen:</i> X1: Sistem Informasi Akuntansi <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja UMKM.
9	Achmad Zauhar Muqtafi, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM	<i>Independen:</i> X1: Sistem Informasi Akuntansi X2: Kompetensi Sumber Daya Manusia <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	1. Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Ukmk.
10	Novriani Susanti, Yusriwati, Siti Umi Hapsari (2022)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Kewirausaha Terhadap Kinerja	<i>Independen:</i> X1: Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen X2: Pengetahuan Akuntansi X3:	1. Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kinerja UMKM

		Umkm Di Tembilahan	Kepribadian Kewirausaha <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	
--	--	-----------------------	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Pada gambar kerangka yang digambarkan diatas, hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H1 : *E-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam
- H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.
- H3: Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam
- H4: *E-commerce*, Pengetahuan akuntansi, Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.